

BIMBINGAN ADAB SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG MELALUI KAJIAN KITAB ADAB AL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM

Afif Mahmudi¹ , Abu Hasan Zuhri²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

e-mail: Afifmahmudi@iaida.ac.id , Abuhasanzuhri@gmail.com

Abstract

This research discusses the Adab Santri Putra Adab Guidance at the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School Karangdoro Tegalsari Banyuwangi through the Study of the Adab Al 'Alim wal Muta'allim Book. This study aims to determine: 1) Implementation of adab guidance for male students of Class 3 Ula through the study of the Adab Al 'Alim wal Muta'allim in Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. 2) Application of adab material in the Adab Book of Al 'Alim wal Muta'allim for male students of Class 3 Ula at the Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. The problem was discussed through a field study at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Data obtained from observations, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of adab guidance was aimed at helping students recognize the adab that students should have. The method of studying the book Adab Al 'Alim wal Muta'allim for male students of the Darussalam Islamic Boarding School is to use the Sorogan method, Bandongan Recitation (Wetonan) and Deliberation (Halaqoh). The results of this study are expected to be information and input for students, researchers and all parties in need within the IAIDA Blokagung Tegalsari Faculty of Da'wah and Islamic Communication Banyuwangi.

Key Words: Adab, Blokagung, Class 3 Ula

PENDAHULUAN

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hakikat bimbingan pada dasarnya merupakan proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara berkesinambungan yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya secara psikis, sehingga dengan bantuan itu orang yang terbimbing dapat mengarahkan dirinya, menerima dirinya, mengembangkan potensi untuk kebahagiaan dan kemanfaatan diri dan lingkungan

masyarakatnya.

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dan sempurna dibanding dengan makhluk Allah lainnya. Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan".

Menjadi pribadi yang baik bukanlah sesuatu yang mudah, perlu bimbingan dan pembiasaan sejak dini, dalam agama Islam seseorang diharuskan belajar sejak kecil sampai akhir hayat, dalam islam diantara hal yang sangat ditekankan untuk dipelajari diantaranya adalah adab.

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian, sebagaimana keterangan Syaikh Ibnu Hajar. Mengetahui dan membiasakan adab yang baik adalah hal yang sangat penting, bahkan Syaikh Abdullah Ibnu Al Mubarak menyampaikan bahwa kita sebenarnya lebih butuh adab meskipun sedikit dibanding Ilmu yang banyak. Dalam kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* dijelaskan :

قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نُحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya : "Ibnu Al Mubarak berkata : Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak."

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang Islami untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya etika keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah sebuah tempat yang menjadi sarana pendidikan Islam tradisional yang mana para Santrinya tinggal bersama serta belajar dibawah asuhan para Kiyai atau guru. Pondok pesantren mempunyai peranan yang signifikan dengan memberikan kontribusi yang penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, terutama dalam bidang agama dengan mendalami ilmu Agama didalam Pondok Pesantren.

Bimbingan di Pondok Pesantren biasanya dilaksanakan melalui pengajaran kitab klasik, kitab klasik yang dikaji di Pondok Pesantren biasanya dinamai dengan kitab kuning, karena kitab kuning yang bertuliskan dan juga berbahasa Arab umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning atau berwarna kekuning-kuningan.

Pembentukan santri yang beradab itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang, oleh karena itu pembentukan adab harus dibiasakan sejak kecil, ibarat pohon yang kayunya belum mengeras jika masih kecil sehingga masih bisa diluruskan, begitu juga tentang adab, butuh pembelajaran dan bimbingan sejak kecil sehingga jika seseorang tidak beradab sudah mencapai usia dewasa akan sedikit sulit untuk merubahnya menjadi orang yang beradab.

Adab seorang santri pada adalah pancaran kepribadian seorang ulama yang menjadi pengasuh, pembimbing dan guru pada setiap Pondok Pesantren, sebab sebagaimana kita ketahui, ulama itu bukan hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan setiap santri dalam kehidupan mereka. Oleh karena, itu apabila seorang ulama atau Kiyai telah memerintahkan atau menganjurkan sesuatu kepada santrinya, maka bagi santri yang bersangkutan tidak ada pilihan lain, kecuali mentaati anjuran atau perintah itu.

Adab santri merupakan sikap seorang santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun diluar Pondok Pesantren. Kepribadian santri berbeda-beda karena pada umumnya mereka memiliki pendidikan dan latar belakang yang berbeda-beda juga, ada yang keluaran dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI), sebagian yang lain telah selesai pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Madrasah Tsanawiyah (Mts), bahkan ada diantara mereka yang telah tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau Madrasah Aliyah (MA).

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu Syari'at yang tentunya ilmu tentang adab adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk diajarkan. Oleh karena itu banyak lulusan SD, MI, SLTP, MTs, bahkan SLTA maupun MA yang nyantri di Pondok Pesantren Darussalam dengan tujuan yang sama, yaitu ingin memiliki pengetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntunan hidupnya, perngetahuan dalam bidang agama yang mungkin diamalkannya untuk diri sendiri atau untuk masyarakat dimana mereka tinggal sebagai seorang pencerah bagi pengetahuan keagamaan masyarakatnya.

Di Pondok Pesantren Darussalam adab santri secara umum sudah lumayan bagus, hal ini bisa diketahui dari kebiasaan mereka dalam hal sopan santun atau *ta'dhim* kepada ustadz mereka, perilaku sehari-hari, tata cara berpakaian dan lain sebagainya, hal ini tidak lepas dari bimbingan adab yang diterapkan di dalamnya, meskipun disisi lain masih ada juga santri yang jika dinilai masih kurang baik adab yang ia lakukan, itu adalah hal yang wajar karena dalam setiap proses bimbingan, pengajaran dan lain-lain pasti juga ada kekurangan dan juga kelebihan atau keistimewaan didalamnya.

LANDASAN TEORI

Bimbingan

Bimbingan artinya petunjuk, penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Secara *etimology* kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*guidance*" berasal dari kata "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membentuk. Bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang.

Bimbingan secara terminology seperti yang dikemukakan beberapa tokoh dibawah ini,

diantaranya Prayitno dan Amti mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma berlaku.

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang berarti menuntun atau menunjukkan santri untuk mencapai tujuan yang dilakukan di pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Adab

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian, sebagaimana keterangan Syaikh Ibnu Hajar dalam kitab Fathul Bariy Syarh Shahih Bukhariy :

وَالْأَدَبُ اسْتِعْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا (فتح الباري لابن حجر (10/400))

Artinya : “ Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang layak untuk dipuji.

Santri

Asal usul kata “Santri”, menurut pandangan Nurcholish Madjid bisa diambil dari dua pendapat. Pendapat pertama, yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf. Zamkhsyari Dhofier mengatakan bahwa, kata “Santri” dalam bahasa India artinya orang yang mengerti tentang kitab-kitab suci agama Hindu, atau seorang ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum kata “Santri” artinya orang yang mengerti kitab-kitab suci, buku-buku tentang agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan. Pendapat kedua, mengatakan bahwa kata “Santri” sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu berasal dari kata “cantrik”, artinya adalah seseorang yang selalu mengikuti kemana gurunya pergi dan menetap.

Santri dalam penelitian ini adalah seseorang yang selalu mengikuti jejak gurunya, dan yang dimaksudkan adalah santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Kitab Adab Al’Alim wa Al Muta’allim

Kata adab secara Harfiyah berarti kesopanan, aturan, pendidikan, tatacara dalam pergaulan. Al-’alim berarti yang terpelajar atau ahli ilmu, al- muta’allim berarti pelajar. Jadi, kitab *Adab Al’ Alim wa Al Muta’allim* secara harfiyah berarti buku yang menerangkan tentang sopan santun, tata cara atau aturan dalam pergaulan bagi orang yang terpelajar (ahli ilmu) dan orang yang sedang belajar (pelajar). Kitab *Adab Al’Alim wa Al Muta’allim* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah salah satu kitab yang disusun oleh K.H. Hasyim Asy’ari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, kasus, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian. Meneliti tentang situasi atau kejadian yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan, selain itu memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini karena lebih sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur. Pengambilan lokasi ini karena peneliti adalah salah satu dari santri pondok pesantren darussalam yang telah menyelesaikan pendidikan madrasah diniyah ditahun 2015, selain itu karena peneliti juga merasa tersentuh dengan kondisi santri pondok pesantren darussalam yang mempunyai adab yang baik.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti tidak secara penuh berada langsung dan meneliti di lokasi penelitian, tetapi juga melibatkan orang lain yang peneliti anggap sebagai orang yang dapat dipercaya mengenai informasi yang disampaikan kepada peneliti, meskipun peneliti juga mengikuti beberapa kali kegiatan keseharian dari Subjek dan Objek yang diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri, *ustadz/ pengurus*, yang peneliti jadikan informan dalam penelitian ini adalah Kiyai, Pengurus Pesantren, Kepala Asrama, Santri dan Ustadz yang terlibat dalam proses bimbingan adab yang ada di Pondok Pesantren Darussalam blokagung, penentuan informan yang dilakukan peneliti menggunakan metode dengan Purposive Sampling.

Menurut Arikunto pengertiannya ialah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Sumber Data

- a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Data primer adalah data yang berupa sejumlah keterangan atau fakta yang peneliti dapatkan secara langsung dari informan, dalam hal ini bersumber dari wawancara dengan Kiyai, Pengurus Pondok, Para Ustadz, Santri dan Kepala Asrama yang berjumlah ± 15 orang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Penulis mengambil sumber data sekunder dari hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi yaitu Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi berupa data buku, karya ilmiah, surat kabar, dokumentasi dan artikel dari media yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang letak geografis, sarana prasarana dan pelaksanaan sistem pembelajaran kitab *Adab al 'Alim wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan juga berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Data yang dimaksud adalah tentang masalah yang berhubungan dengan bimbingan adab santri melalui kajian kitab *Adab al 'Alim wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, sebagai obyek penelitiannya. Data diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung dengan lisan maupun media dengan Kepala Pondok, Pengurus Pondok, Ustadz Madrasah Diniyah dan Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku tentang pendapat dan sejenisnya, yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang situasi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yang menjadi obyek penelitian skripsi ini, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yaitu berupa foto dan arsip-arsip Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam skripsi ini peneliti menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif. Mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Tiap-tiap kasus atau bagian-bagian kasus yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti akan disajikan secara kualitatif kemudian dianalisis (analisis ini adalah analisis non statistik).

Data-data tersebut berupa data-data tentang bimbingan agama Islam bidang akhlak bagi Santri Pondok Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melalui kajian kitab *Adab al 'Alim wal Muta'allim* yang akan disajikan secara deskriptif. Teori-teori para ahli akan menjadi penunjang atau pendukung dalam mengantarkan penelitian ini menjadi lebih bermakna, dihadapkannya data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori-teori para ahli tersebut.

Penekanan analisis deskripsi adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyawa mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena tujuan analisis data ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut, Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau dicetak dalam bentuk uraian atau lapangan yang terinci, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Display data yaitu data yang bertumpuk-tumpuk laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna dan data yang dikumpulkannya, untuk memberi pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya, dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah untuk langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan ini kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding, tahap akhir diberi analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Sehingga hasil analisis dapat dimunculkan deskripsi baru yang dapat menjelaskan tentang Bimbingan adab santri melalui kajian kitab *Adab al 'Alim wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim*

Penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan kualitas kehidupan para santri setiap hari.

Gambaran Adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebelum mendapat bimbingan diantaranya adalah tak jarang dari mereka bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti *mengghosob* (memakai barang tidak izin pemiliknya), mengambil barang yang bukan haknya, menggunjing, berpakaian yang ketat, berbicara dengan ucapan kotor, keluar masuk Pondok Pesantren tanpa izin, tidak taat dengan peraturan pondok, berbica tidak sopan. Namun Setelah mereka mendapat bimbingan adab, santri secara berangsur-angsur kondisinya membaik dan berperilaku sesuai ajaran Islam, Misalnya, yang dulunya sering *mengghosob* sekarang sudah tidak lagi, yang dahulunya berbicara kotor sekarang berbica sopan dengan siapa saja terutama dengan Pengasuh dan para ustadz, yang dulunya sering telat dalam melaksanakan sholat berjama'ah sekarang menjadi lebih disiplin.

Pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa aspek perlu adanya peningkatan. Bimbingan yang dilakukan dinilai positif oleh para santri, penilaian ini menjadi tolok ukur atas keberhasilan bimbingan adab itu sendiri, sebagaimana bimbingan dilakukan untuk mengarahkan individu untuk dapat hidup sesuai dengan aturan syari'at yang telah ditetapkan dan memberikan kesadaran bagi santri untuk beradab yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

Bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melalui kajian kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* diakui lebih efektif karena dalam kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* materinya banyak yang membahas tertang adab diantaranya adab santri kepada guru, adab santri kepada teman, adab santri terhadap buku pelajaran dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan bimbingan adab, santri yang menjadi peserta merasakan perbedaan, seperti Santri menjalankan aktifitas sehari-hari menjadi lebih giat, hatinya menjadi lebih tenang, bias memanfaatkan waktu dengan baik dan sebagainya.

Metode bimbingan adab di Pondok Pesantren darussalam Blokagung, menggunakan adalah metode Dzikir, Ceramah dan Diskusi atau Tanya Jawab yang dalam Pondok pesantren menggunakan Istilah *Sorogan*, *Bandongan* dan *Halaqoh*. Tujuan dari bimbingan adab adalah untuk menuntun umat Islam dalam memelihara dan meningkatkan adab dalam melaksanakan ajaran agamanya kepada Allah SWT disertai dengan perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah yang berpedoman pada tuntunan Islam.

Materi Adab Dalam Kitab Adab Al 'Alim wal Muta'allim

Dari beberapa materi dalam kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim*, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi adab Santri yang terbagi pada empat bagian yaitu:

a. Adab seorang Santri.

Santri hendaknya membersihkan hati dari segala kotoran, agar ilmu mudah masuk pada dirinya yaitu dengan cara:

1. Memfokuskan niatnya semata-mata karena Allah dan beramal dengan ilmunya.
2. Berusaha semaksimal mungkin untuk segera memperoleh ilmu.
3. Qona'ah dan sabar terhadap makanan dan pakaian yang sederhana agar segera memperoleh kedalaman ilmu dan sumber hikmah.
4. Pandai mengatur waktu.
5. Menyedikitkan tidur selama tidak mengganggu kesehatan diri.
6. Meninggalkan hal yang bisa menarik pada kesia-siaan dan kelainan dari belajar dan ibadah.

b. Adab santri terhadap Ustadz (Guru)

Kehidupan santri di Pesantren mempunyai corak kepribadian yang berbeda-beda namun dalam sikap kesehariannya dalam berhubungan dengan Kiyai atau Ustadz (Guru) identik dengan yang namanya *tabarrukan* (berusaha memperoleh tambahan barokah) dari Kiyai sebagai Pengasuh pesantren, yang dalam tingkah lakunya para santri selalu mengagungkan dan menghormati Kiyai sepenuhnya yang dianggap memiliki ilmu-ilmu agama yang mendalam. Dalam hal ini adab santri terhadap Kiyai atau Ustadz (Guru) adalah sebagai berikut :

1. Menghormati Kiyai atau Ustadz (Guru) dengan sepenuh hati.
2. Mengikuti pemikiran dan jejak Gurunya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya,
3. Santri hendaknya meminta ridha Ustadz (Guru) dalam setiap kegiatannya,
4. Menjunjung tinggi Gurunya dan berniat taqarub kepada Allah.
5. Memperhatikan apa yang menjadi haknya dan tidak melupakan segi keutamaan dan kebaikannya.
6. Bersabar terhadap sikap keras Gurunya dan tidak menjadikan alasan untuk keluar dari lingkungan pendidikannya.
7. Duduk dan bersikap sopan ketika berhadapan dengan Gurunya, khususnya disaat kegiatan belajar mengajar.
8. Berbicara dengan bahasa yang baik.
9. Mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan Guru dengan penuh kesungguhan dan tanpa bosan.
10. Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan Guru kecuali atas izinnya.

c. Adab Santri terhadap Pelajaran

1. Santri hendaknya memulai belajar dengan ilmu-ilmu yang bersifat fardhu 'ain seperti, ilmu Zat (ilmu yang menjelaskan tentang ketuhanan), ilmu sifat (ilmu yang membahas tentang sifat- sifat Allah), ilmu fiqh (ilmu yang membahas tentang syari'at), ilmu ahwal, maqamad (ilmu yang membahas tentang tipuan-tipuan hati serta segala yaang berhubungan dengan masalah tersebut).
 2. Mengiringi ilmu yang bersifat fardhu 'ain dengan mempelajari al- Qur'an dan berbagai cabang keilmuannya.
 3. Berhati-hati terhadap hal-hal yang menyebabkan untuk mempelajari perdebatan pendapat antar ulama dan antar umat disaat awal belajarnya.
 4. Mengujikan kebenaran keilmuan dan hafalannya kepada Guru.
 5. Bergegas berangkat awal untuk mempelajari ilmu.
 6. Senantiasa berada di majlis ketika kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung, sebab hal itu akan menambah kebaikan, kesuksesan, kesopanan dan keagungan (dirinya).
 7. Membiasakan salam ketika datang dan pulang dari majlis belajar, serta berlaku sopan.
 8. Menekuni pelajaran secara seksama dan tidak pindah pada disiplin pelajaran yang lain sebelum mantap pelajaran yang pertama.
 9. Bersemangat mencapai kesuksesan dengan diwujudkan dengan kesibukan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat serta berpaling pada keresahan yang mengganggu.
- d. Adab terhadap kitab (Buku Pelajaran)

KH Hasyim Asy'ariy memandang bahwa adab terhadap alat untuk belajar sangat penting dan harus diperhatikan, diantaranya :

1. Seyogyanya bagi santri (pelajar) berusaha dalam memperoleh buku-buku yang dibutuhkannya, apabila memungkinkan dengan cara membeli dan apabila tidak maka dengan cara menyewa atau meminjam karena itu semua merupakan salah satu alat dalam menghasilkan ilmu pengetahuan.
2. Disunnahkan untuk meminjamkan buku pelajaran kepada pelajar lain asalkan tidak saling merugikan.
3. Ketika pelajar menyalin atau mempelajari buku pelajaran, maka tidak boleh meletakkannya di atas lantai dengan posisi terbuka, melainkan meletakkannya di antara dua buku atau dua benda maupun di atas meja belajar (Bahasa Jawa: *dampar*) agar jilidan buku itu tidak cepat rusak.
4. Hendaknya menjaga tata krama ketika meletakkan buku- buku pelajaran sesuai dengan jenis bidang studinya, kemuliaannya, pengarangnya dan keagungan pengarangnya.
5. Apabila meminjam sebuah buku atau membelinya maka telitilah dahulu pada awalnya, akhirnya, dan tengahnya dan urutan- urutannya pada setiap babnya dan halaman atau lembarnya.
6. Ketika menyalin isi buku-buku pelajaran syari'at Islam, maka sebaiknya dia dalam keadaan suci, menghadap kiblat, suci badan dan pakaian dan memakai tinta yang suci.

Dari beberapa adab santri yang telah disebutkan diatas, adab-adab tersebut merupakan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan. Kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim*. Kitab tersebut termasuk kitab klasik dan dikarang Oleh Orang yang sudah tidak diragukan lagi keilmuannya dalam dunia pendidikan, oleh karena itu mayoritas Pondok Pesantren mengkaji dan mempelajarinya.

Pembahasan

Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab Adab Al 'Alim wal Muta'allim

Pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa aspek perlu adanya peningkatan..

Bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melalui kajian kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* diakui lebih efektif karena dalam kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* materinya banyak yang membahas tentang adab diantaranya adab santri kepada guru, adab santri kepada teman, adab santri terhadap buku pelajaran dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan bimbingan adab, santri yang menjadi peserta merasakan perbedaan, seperti Santri menjalankan aktifitas sehari-hari menjadi lebih giat, hatinya menjadi lebih tenang, bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan sebagainya.

Gambaran Adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebelum mendapat bimbingan diantaranya adalah tak jarang dari mereka bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti *mengghosob* (memakai barang tidak izin pemiliknya), mengambil barang yang bukan haknya, menggunjing, perpakaian yang ketat, berbicara dengan ucapan kotor, keluar masuk Pondok Pesantren tanpa izin, tidak taat dengan peraturan pondok, berbica tidak sopan. Namun Setelah mereka mendapat bimbingan adab, santri secara berangsur-angsur kondisinya membaik dan berperilaku sesuai ajaran Islam, Misalnya, yang dulunya sering *mengghosob* sekarang sudah tidak lagi, yang dahulunya berbicara kotor sekarang berbica sopan dengan siapa saja terutama dengan Pengasuh dan para ustadz, yang dulunya sering telat dalam melaksanakan sholat berjama'ah sekarang menjadi lebih disiplin.

Diantara metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah Metode *Sorogan*, Metode *Bandongan* atau *Wetonan* dan Metode *Musyawaharah* atau *Halaqoh*.

Dari keterangan data diatas, dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan adab santri pondok pesantren darussalam blokagung, dan memang seperti itulah yang peneliti temukan di lokasi penelitian.

Penerapan Materi Adab Dalam Kitab Adab Al 'Alim wal Muta'allim

a. Adab seorang Santri.

Santri hendaknya membersihkan hati dari segala kotoran, agar ilmu mudah masuk pada dirinya yaitu dengan cara:

1. Memfokuskan niatnya semata-mata karena Allah dan beramal dengan ilmunya.
2. Berusaha semaksimal mungkin untuk segera memperoleh ilmu.
3. Qona'ah dan sabar terhadap makanan dan pakaian yang sederhana agar segera memperoleh kedalaman ilmu dan sumber hikmah.
4. Pandai mengatur waktu.
5. Menyedikitkan tidur selama tidak mengganggu kesehatan diri.
6. Meninggalkan hal yang bisa menarik pada kesia-siaan dan kelainan dari belajar dan ibadah.

Dari beberapa adab diatas nampaknya masih belum semua diterapkan oleh santri darussalam, karena pada kenyataannya masih ada sebagian santri yang senang bermain, ada yang gemar tidur, ada yang terlihat kurang semangat belajar bahkan masih sering teledor saat menghadiri pengajian ataupun sholat Jama'ah.

b. Adab santri terhadap Ustadz (Guru)

Kehidupan santri di Pesantren mempunyai corak kepribadian yang berbeda-beda namun dalam sikap kesehariannya dalam berhubungan dengan Kiyai atau Ustadz (Guru) identik dengan yang namanya *tabarrukan* (berusaha memperoleh tambahan barokah) dari Kiyai sebagai Pengasuh pesantren, yang dalam tingkah lakunya para santri selalu mengagungkan dan menghormati Kiyai sepenuhnya yang dianggap memiliki ilmu-ilmu agama yang mendalam. Dalam hal ini adab santri terhadap Kiyai atau Ustadz (Guru) adalah sebagai berikut :

1. Menghormati Kiyai atau Ustadz (Guru) dengan sepenuh hati.
2. Mengikuti pemikiran dan jejak Gurunya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya,
3. Santri hendaknya meminta ridha Ustadz (Guru) dalam setiap kegiatannya,
4. Menjunjung tinggi Gurunya dan berniat taqarub kepada Allah.
5. Memperhatikan apa yang menjadi haknya dan tidak melupakan segi keutamaan dan kebaikannya.
6. Bersabar terhadap sikap keras Gurunya dan tidak menjadikan alasan untuk keluar dari lingkungan pendidikannya.
7. Duduk dan bersikap sopan ketika berhadapan dengan Gurunya, khususnya disaat kegiatan belajar mengajar.
8. Berbicara dengan bahasa yang baik.
9. Mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan Guru dengan penuh kesungguhan dan tanpa bosan.
10. Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan Guru kecuali atas izinnya.

Adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam, dalam hal diatas sudah lebih dari 70 % mereka terapkan, meskipun masih juga ada beberapa yang kurang memperhatikan adabnya kepada Guru, yang lumayan menonjol adab yang sering ditinggalkan adalah mendengarkan

semua pelajaran, karena rata-rata mereka bisa fokus hanya di sekitar 30 menit awal pelajaran disampaikan.

c. Adab Santri terhadap Pelajaran

1. Santri hendaknya memulai belajar dengan ilmu-ilmu yang bersifat fardhu 'ain seperti, ilmu Zat (ilmu yang menjelaskan tentang ketuhanan), ilmu sifat (ilmu yang membahas tentang sifat- sifat Allah), ilmu fiqh (ilmu yang membahas tentang syari'at), ilmu ahwal, maqamad (ilmu yang membahas tentang tipuan-tipuan hati serta segala yaang berhubungan dengan masalah tersebut).
2. Mengiringi ilmu yang bersifat fardhu 'ain dengan mempelajari al- Qur'an dan berbagai cabang keilmuannya.
3. Berhati-hati terhadap hal-hal yang menyebabkan untuk mempelajari perdebatan pendapat antar ulama dan antar umat disaat awal belajarnya.
4. Mengujikan kebenaran keilmuan dan hafalannya kepada Guru.
5. Bergegas berangkat awal untuk mempelajari ilmu.
6. Senantiasa berada di majlis ketika kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung, sebab hal itu akan menambah kebaikan, kesuksesan, kesopanan dan keagungan (dirinya).
7. Membiasakan salam ketika datang dan pulang dari majlis belajar, serta berlaku sopan.
8. Menekuni pelajaran secara seksama dan tidak pindah pada disiplin pelajaran yang lain sebelum mantap pelajaran yang pertama.
9. Bersemangat mencapai kesuksesan dengan diwujudkan dengan kesibukan pada hal-hal yang positif dan bermanfaat serta berpaling pada keresahan yang mengganggu.

Dalam bab ini penerapan adab santri sudah lumayan bagus, karena selain hasil dari bimbingan tentang adab terhadap pelajaran, isi dari adab ini sudah terorganisir dengan baik dalam jenjang pendidikan Diniyyah, meskipun bagaimanapun juga tidak ada gading yang tak retak, jadi masih saja ada santri yang kurang memperhatikan bagian ini juga.

d. Adab terhadap kitab (Buku Pelajaran)

Diantaranya :

1. Seyogyanya bagi santri (pelajar) berusaha dalam memperoleh buku-buku yang dibutuhkannya, apabila memungkinkan dengan cara membeli dan apabila tidak maka dengan cara menyewa atau meminjam karena itu semua merupakan salah satu alat dalam menghasilkan ilmu pengetahuan.
2. Disunnahkan untuk meminjamkan buku pelajaran kepada pelajar lain asalkan tidak saling merugikan.
3. Ketika pelajar menyalin atau mempelajari buku pelajaran, maka tidak boleh meletakkannya di atas lantai dengan posisi terbuka, melainkan meletakkannya di antara dua buku atau dua benda maupun di atas meja belajar (Bahasa Jawa: *dampar*) agar jilidan buku itu tidak cepat rusak.

4. Hendaknya menjaga tata krama ketika meletakkan buku- buku pelajaran sesuai dengan jenis bidang studinya, kemuliaannya, pengarangnya dan keagungan pengarangnya.
5. Apabila meminjam sebuah buku atau membelinya maka telitilah dahulu pada awalnya, akhirnya, dan tengahnya dan urutan- urutannya pada setiap babnya dan halaman atau lembarnya.
6. Ketika menyalin isi buku-buku pelajaran syari'at Islam, maka sebaiknya dia dalam keadaan suci, menghadap kiblat, suci badan dan pakaian dan memakai tinta yang suci.

Dalam beberapa adab diatas hampir semuanya telah diterapkan oleh santri, namun pada bagian menyalin buku dalam keadaan suci masih banyak yang kurang melakukannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian terhadap Bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim*, penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan.

Pertama, Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bertujuan untuk memberikan bantuan kepada santri dalam beribadah dan meningkatkan pengenalan mereka bagaimana menjadi manusia yang beradab,

Kedua, metode yang digunakan dalam Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan metode dzikir, metode ceramah dan metode diskusi ataupun tanya jawab, yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah *Sorogan*, *Bandongan (Wetonan)* dan *Musyawaharah (Halaqoh)*.

Ketiga, bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam meliputi : Adab seorang Santri, Adab santri terhadap Ustadz (Guru), Adab Santri terhadap Pelajaran dan Adab santri terhadap Buku Pelajaran.

Keempat, Hasil dari bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga tercipta kehidupan yang selaras sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Kelima, masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa adab yang seharusnya dimilikinya.

Keenam, penerapan materi adab dalam kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan adab bagi mereka.

Saran-saran

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan dalam upaya meningkatkan disiplin kajian kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* dalam pembentukan adab Santri, yaitu

a. Kepada Lembaga Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam rangka mengelola proses bimbingan para pengurus maupun ustadz hendaknya benar-benar menguasai disiplin ilmu yang disampaikan secara menyeluruh, memiliki seni dan tata cara metodologis, memiliki alat penunjang keberhasilan, efisien, dan relevan dalam pelaksanaan kajian kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* khususnya dan kitab-kitab lainnya, guna pembekalan santri yang 'alim dan beradab serta sebagai generasi penerus para ulama.

b. Kepada Dewan Asatidz

Peran asatidz sebagai tenaga administrator, sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran kitab-kitab klasik khususnya kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* untuk pembentukan para santri yang baik dan beradab serta demi tercapainya tujuan pendidikan pesantren.

Perlu adanya usaha dan pengawasan yang optimal dari dewan asatidz dalam rangka tujuan bimbingan adab santri melalui kajian kitab *Adab Al 'Alim wal Muta'allim* dalam pembentukan kepribadian santri yang baik.

c. Kepada Santri

Para santri hendaknya berkepribadian yang baik dan beradab, dengan cara memahami dan menerapkan adab yang seharusnya mereka lakukan, terutama yang sering kurang dipraktikkan yaitu : masih sering menggunakan milik orang lain tanpa izin (*Ghosob*), kurang menjaga kesucian diri (*Dawamul Wudlu'*), kurang memaksimalkan penggunaan waktu belajar (*Banyak waktu luang yang tidak digunakan untuk belajar*).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: LP3ES.
- Asy'ari, M.H.1248 H. *Adab Al 'Alim Wal Muta'allim*, Jombang:Maktabah Turast Islamiy.
- Azwar, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dhofier, Z. 1983. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3S.
- Dokumentasi Pondok Pesantren (Profil Pondok Pesantren Darussalam 2020)
- Faqih, A. R. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hadari, N dan Martini.1997. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. cet. III.Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hady, A. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Madjid, N. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mastuki. 2006. *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva.

- Munawwir, A.W. 2002. Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muthohar, A. 2007. Ideologi Pendidikan. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Nadjih, A. 1990. Hadits Terjemahan Jami'us Shagir III. Surabaya: Bina Ilmu.
- Nasution, S. 1992. Penelitian Naturalisti-Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pimay, A. 2005. Paradigma Dakwah Humanis. Semarang: Rasail.
- Prayitno, dan Etman, A. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Razak, N. 1989. Dinul Islam. Bandung: Al Ma'arif.
- Sholeh, A. 2006. Skripsi: Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'lim dalam pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin "ASPIR" Pesantren Kaliwungu Kendal. Fakultas Tarbiyah. IAIN Walisongo. Semarang.
- Sugono, D. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suryabrata, S. 1998. Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwendi. 2004. Sejarah Dan Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grapindo.
- Thoha, C. 1996. Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, B. 1999. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawancara dengan Imam Muslih (Ketua I Pesantren)
- Wawancara dengan Ma'ruf Arwani (Kepala Pesantren)